
PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA SMA IGNATIUS SLAMET RIYADI CIJANTUNG DI BIDANG PERENCANAAN PERJALANAN WISATA DAN PEMANDUAN WISATA

Stephanie Theodora Mulyono^{1*}, Yustisia Kristiana², Reagan Brian³
Eun Beyul Shin⁴, Joany Patricia Beatrix Kekung⁵

*Corresponding Author

¹²³⁴⁵Fakultas Pariwisata, Universitas Pelita Harapan

stephanie.mulyono@uph.edu, yustisia.kristiana@uph.edu, reagan.brian@uph.edu,
eunbeyulshin@gmail.com, kekungjoany@gmail.com

Abstrak

Pariwisata sebagai sektor yang berkembang pesat membutuhkan generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan perencanaan perjalanan wisata dan pemanduan wisata. SMA Ignatius Slamet Riyadi Cijantung menghadapi tantangan tentang pemahaman tentang perencanaan perjalanan wisata dan pemanduan wisata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang perjalanan wisata dan pemanduan wisata bagi siswa SMA Ignatius Slamet Riyadi Cijantung. Materi yang disampaikan meliputi pariwisata, rencana perjalanan wisata, dan teknik pemanduan wisata. Selain itu, para peserta juga diajak untuk terlibat dalam kegiatan praktikum seperti penyusunan rencana perjalanan wisata dan simulasi pemanduan wisata. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang perjalanan dan pemanduan wisata. Peserta menunjukkan antusiasme untuk memahamai tentang perencanaan perjalanan wisata dan pemanduan wisata. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perencanaan perjalanan wisata dan pemanduan wisata kepada siswa. Para peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat berguna dalam karir di bidang pariwisata. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model untuk kegiatan serupa di sekolah-sekolah lain, untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia di sektor pariwisata.

Kata Kunci: perencanaan perjalanan wisata, pemanduan wisata, pariwisata

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia, yang menyumbang secara signifikan terhadap pendapatan nasional dan penciptaan lapangan

kerja. Pariwisata merupakan industri yang menjadi lokomotif pembangunan ekonomi nasional (Kristiana *et al.*, 2018). Namun, untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di sektor ini, diperlukan upaya untuk

menumbuhkan minat dan kesadaran generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), terhadap peluang dan tantangan di industri pariwisata.

Saat ini, banyak sekolah, salah satunya adalah SMA Ignatius Slamet Riyadi Cijantung, menghadapi tantangan dalam menumbuhkan minat siswa terhadap pariwisata. Hal ini salah satunya dikarenakan kurangnya keterlibatan profesional di bidang pariwisata untuk menyampaikan potensi serta peluang yang ditawarkan oleh sektor pariwisata.

Pelatihan menjadi solusi untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pariwisata. Gayatri *et al.* (2023) menyatakan bahwa pelatihan yang melibatkan pemangku kepentingan pariwisata seperti profesional pariwisata dapat memberikan manfaat. Pelatihan yang diberikan kepada siswa menggunakan pendekatan interaktif. Penyampaian materi secara interaktif mendorong siswa untuk berpikir secara konstruktivistik dan menciptakan pembelajaran dua arah yang sejalan dengan teori Piaget dan Vygotsky. Teori Piaget menguraikan tentang perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh interaksi aktif anak dengan lingkungan sedangkan teori Vygotsky lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran (Novitasari *et al.*, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diberikan pelatihan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi siswa SMA Ignatius Slamet Riyadi Cijantung tentang pariwisata dan penyusunan rencana perjalanan wisata. Pelatihan ini melibatkan pembelajaran interaktif yang mendorong siswa untuk memahami dan merancang rencana perjalanan wisata mereka sendiri. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pariwisata serta melihat potensi karir di sektor pariwisata.

Pelatihan menjadi solusi untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pariwisata. Gayatri *et al.* (2023) menyatakan bahwa pelatihan yang melibatkan pemangku kepentingan pariwisata seperti profesional pariwisata dapat memberikan manfaat. Pelatihan yang diberikan kepada siswa menggunakan pendekatan interaktif. Penyampaian materi secara interaktif mendorong siswa untuk berpikir secara konstruktivistik dan menciptakan pembelajaran dua arah yang sejalan dengan teori Piaget dan Vygotsky. Teori Piaget menguraikan tentang perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh interaksi aktif anak dengan lingkungan sedangkan teori Vygotsky lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran (Novitasari *et al.*, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, diberikan pelatihan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi siswa SMA Ignatius Slamet Riyadi Cijantung mengenai pembuatan rencana perjalanan wisata dan pemanduan wisata. Pelatihan ini mengadopsi metode pembelajaran interaktif yang mendorong siswa untuk memahami konsep serta menyusun rencana perjalanan wisata secara mandiri dan pemanduan wisata. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang industri pariwisata dan menyadari potensi karier yang ada di sektor tersebut.

METODE

Tahap awal pelaksanaan adalah persiapan. ada tahap ini, tim mengadakan pertemuan dengan SMA Ignatius Slamet Riyadi Cijantung untuk berkoordinasi mengenai pelaksanaan kegiatan. Tim dari Fakultas Hospitality dan Pariwisata merancang program kegiatan agar sesuai dengan peta jalan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas. Berdasarkan peta jalan tersebut, kegiatan PkM dengan SMA Ignatius Slamet

Riyadi Cijantung termasuk dalam PkM destinasi pariwisata berkelanjutan, yaitu penerapan keterampilan yang didasarkan pada pengetahuan pariwisata kepada masyarakat. Tahap ini dapat dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian dosen sesuai bidang keahlian yang diterapkan kepada masyarakat.



Sumber: Fakultas Pariwisata UPH (2019)

Gambar 1. Peta Jalan PkM Fakultas Hospitality dan Pariwisata Universitas Pelita Harapan

Tahap kedua adalah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas peserta tentang pembuatan rencana perjalanan wisata serta pemanduan wisata. Pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi tentang perjalanan wisata dan dilanjutkan dengan praktik simulasi pemanduan.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, di mana kegiatan dan hasil yang dicapai dinilai untuk pengembangan program di masa mendatang. Dalam tahap ini, tim menyiapkan formulir umpan balik (*feedback form*) yang dibagikan kepada peserta di akhir kegiatan. Formulir ini digunakan untuk mengumpulkan tanggapan peserta guna mengevaluasi efektivitas kegiatan dan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan PkM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan rencana perjalanan wisata dan pemanduan wisata. Total peserta adalah 25 orang dan dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Juli 2024. Kegiatan ini dibagi dua sesi. Sesi pertama dilakukan pelatihan pembuatan rencana perjalanan wisata. Rencana perjalanan wisata, atau yang sering disebut dengan itinerary, adalah dokumen penting yang memuat jadwal terperinci dari sebuah perjalanan tur. Menurut Mulyono *et al.* (2023), itinerary mencakup semua rincian destinasi yang akan dikunjungi oleh wisatawan. Dalam konteks pariwisata, rencana ini berfungsi sebagai panduan yang mencakup segala aspek dari perjalanan wisata, termasuk rute perjalanan, waktu kegiatan, daya tarik wisata yang dikunjungi, tempat makan, serta akomodasi. Dengan adanya itinerary, wisatawan memiliki gambaran yang jelas mengenai bagaimana perjalanan mereka akan berlangsung, mulai dari keberangkatan, saat berada di destinasi, hingga akhir perjalanan.

Itinerary biasanya disusun dengan memperhatikan urutan kegiatan yang logis dan efisien, sehingga wisatawan dapat memaksimalkan waktu dan pengalaman mereka di setiap destinasi yang dikunjungi. Proses penyusunan *itinerary* melibatkan pemilihan rute terbaik, alokasi waktu untuk setiap aktivitas, serta penentuan tempat-tempat yang sesuai dengan preferensi wisatawan, seperti restoran dan penginapan. Daftar tersebut juga memuat informasi penting lainnya seperti jarak antar destinasi, estimasi waktu perjalanan, dan kegiatan yang direkomendasikan di setiap lokasi.

Antusiasme peserta dalam menyusun rencana perjalanan wisata ini menunjukkan

ketertarikan mereka terhadap pariwisata, karena melalui proses ini mereka tidak hanya belajar tentang cara menyusun sebuah perjalanan, tetapi juga memperoleh pengetahuan mengenai daya tarik wisata yang ada di berbagai destinasi. Dengan demikian, penyusunan *itinerary* tidak hanya membantu dalam merencanakan perjalanan yang efektif, tetapi juga memperkaya pemahaman wisatawan tentang keunikan dan potensi pariwisata di setiap lokasi yang dikunjungi.



Sumber: Dokumentasi tim (2024)

Gambar 2. Pelatihan menyusun rencana perjalanan/*itinerary*

Sesi kedua dalam kegiatan ini berfokus pada pelatihan pemanduan wisata dan dilanjutkan dengan praktik langsung. Pelatihan pemanduan wisata bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam menjadi seorang pemandu wisata profesional. Materi pelatihan mencakup berbagai aspek penting seperti teknik komunikasi efektif, penguasaan informasi tentang destinasi wisata, serta cara memberikan pengalaman yang menarik dan informatif bagi wisatawan.



Sumber: Dokumentasi tim (2024)

Gambar 3. Pelatihan pemanduan wisata

Selama sesi ini, peserta diajarkan cara memandu wisatawan dengan jelas dan

interaktif, serta bagaimana menyampaikan informasi yang relevan mengenai sejarah, budaya, dan daya tarik wisata dari lokasi yang mereka pandu. Keterampilan *soft skills* seperti kemampuan beradaptasi, empati, dan manajemen waktu juga menjadi bagian dari pelatihan ini, mengingat pemandu wisata harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan yang beragam.

Setelah pelatihan teori, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari melalui simulasi pemanduan wisata. Praktik ini memungkinkan mereka untuk mengalami situasi nyata, berinteraksi dengan wisatawan yang diperankan oleh sesama peserta atau pemateri, serta melatih cara membimbing wisatawan di berbagai situasi. Sesi praktik ini sangat penting untuk mengasah kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi publik, sekaligus memperkuat pemahaman terhadap peran dan tanggung jawab seorang pemandu wisata.

Tabel 1. Susunan Acara

Waktu	Kegiatan
09.00-09.30	Registrasi
09.30-10.00	Pembukaan
10.00-12.00	Penyampaian Materi Topik Rencana Perjalanan Wisata
12.00-13.00	Istirahat
13.00-14.00	Penyampaian Materi Pemanduan Wisata Wisata
14.00-14.30	Praktik dari Peserta
14.30-14.45	Pemberian <i>feedback form</i>
14.45-15.00	Foto bersama

Hasil Kegiatan PkM

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah peningkatan keterampilan rencana perjalanan wisata dan pemanduan wisata bagi siswa SMA. Angket kepuasan kegiatan PkM terdiri dari 10 pernyataan dengan memberikan penilaian yaitu sangat tidak setuju (STS); tidak setuju (TS); setuju (S); dan sangat setuju (SS). Hasil angket kepuasan kegiatan PkM dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Kepuasan Kegiatan PkM

Pernyataan	STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)
Materi sesuai dengan kebutuhan peserta	0	0	40	60
Kegiatan sesuai dengan harapan peserta	0	0	32	68
Pemateri menyajikan materi dengan menarik	0	0	20	80
Materi yang disampaikan mudah dipahami	0	0	20	80
Waktu pelaksanaan efisien	0	0	36	64
Setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta dapat ditindaklanjuti oleh tim dengan baik	0	0	12	88
Peserta mendapatkan manfaat dari pelaksanaan kegiatan	0	0	20	80

Pernyataan	STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)
Kegiatan dapat meningkatkan wawasan peserta	0	0	32	68
Kegiatan dilakukan secara berkelanjutan	0	0	36	64
Secara umum peserta puas dengan pelaksanaan kegiatan	0	0	20	80

Sumber: Hasil oahan data (2024)

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik, memenuhi harapan peserta, pameri dinilai baik dalam menyampaikan materi sehingga secara umum peserta merasa puas dengan kegiatan yang diadakan dan berharap dapat berkelanjutan. Dampak dari kegiatan ini bagi siswa adalah peningkatan keterampilan rencana perjalanan wisata dan pemanduan wisata.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama SMA Ignatius Slamet Riyadi Cijantung berjalan dengan sukses dan mendapat respons positif dari peserta pelatihan. Para peserta menunjukkan semangat yang tinggi dan mampu mengikuti pelatihan secara efektif. Materi yang diberikan berhasil mengatasi masalah yang dihadapi oleh mitra, sehingga peserta memperoleh pengetahuan serta keterampilan terkait penyusunan itinerary dan pemanduan wisata. Diharapkan, hal ini dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap sektor pariwisata.

Untuk keberlanjutan program pengabdian ini, disarankan agar diadakan pelatihan dengan topik yang berbeda namun masih berkaitan dengan pariwisata. Dengan demikian, diharapkan pengetahuan para peserta dapat bertambah dalam aspek-aspek tertentu dari industri pariwisata.

REFERENSI

- Gayatri, N. A. P., Warsoso, H., & Santoso, S. (2023). Analisis peran stakeholders dalam pengembangan Desa Wisata Jatirejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(1), 1-14. <http://dx.doi.org/10.14710/jppmr.v13i1.42465>
- Kristiana, Y., Sinulingga, P., & Lestari, R. (2018). *Kunci Sukses Pemandu Wisata*. Deepublish
- Mulyono, S. T., Kristiana, Y., Brian, R., Agungputranto, A., Theresya A., & Leofran, F. M. (2023). Pelatihan bagi kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam rangka pengembangan Kampung Kreatif Pipitan sebagai daya tarik wisata edukasi. *Prosiding PKM-CSR*, 6(2023), 1-5. <https://doi.org/10.37695/pkmscr.v6i0.2138>
- Novitasari, A. T., Sari, I. P., & Miftah, Z. (2020). Pelatihan membuat media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 66-73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1848>
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (2009). Indonesia.
- Sutarma, I. G. P., & Sadia, I. K. (2017). Penggunaan Bahasa Indonesia di industri pariwisata: studi kasus perencanaan bahasa pada industri pariwisata Bali.

*Soshum: Jurnal Sosial dan
Humaniora*, 3(2), 118.
[https://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/
article/view/449](https://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/449)